



Prosiding Seminar Nasional Manajemen

Vol x (x) Maret-Mei 2026: xxx-xxx

<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/PSM/index>

ISSN: 2830-7747; e-ISSN: 2830-5353



ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PT AKASHA WIRA INTERNASIONAL TBK PERIODE 2020 S.D. 2024

Muhammad Ikhza, Siti Nurcahayati

*Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Indonesia
E-mail: ikhzamuhammad21@gmail.com*

ABSTRAK

Kinerja keuangan perusahaan merupakan indikator penting dalam menilai efektivitas pengelolaan sumber daya dan keberlangsungan usaha. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT Akasha Wira Internasional Tbk periode 2020–2024 berdasarkan rasio likuiditas dan profitabilitas. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif deskriptif dengan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan, yang dianalisis melalui perhitungan *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR), *Cash Ratio* (CaR), *Working Capital*, serta *Gross Profit Margin* (GPM), *Operating Profit Margin* (OPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Assets* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE). Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio likuiditas berada pada tingkat sangat tinggi, dengan CR meningkat dari 297% (2020) menjadi 404% (2024), QR dari 253% menjadi 343%, dan CaR dari 212% menjadi 410%, serta modal kerja yang terus meningkat dari Rp361,68 miliar menjadi Rp1,17 triliun. Sementara itu, rasio profitabilitas menunjukkan kinerja relatif stabil, dengan GPM berkisar 51%–53%, OPM 26%–35%, NPM 20%–28%, ROA 14%–22%, dan ROE 19%–27%, meskipun terdapat sedikit penurunan pada akhir periode. Kesimpulannya, kinerja keuangan perusahaan tergolong stabil dan baik, dengan kemampuan menjaga keseimbangan antara likuiditas dan profitabilitas, meskipun terdapat indikasi kelebihan aset lancar yang belum dimanfaatkan secara optimal.

Kata Kunci: Rasio Likuiditas; Rasio Profitabilitas; Kinerja Keuangan; Analisis Laporan Keuangan

ABSTRACT

Financial performance is a crucial indicator in assessing the effectiveness of resource management and business sustainability. This study aims to analyze the financial performance of PT Akasha Wira Internasional Tbk for the period 2020–2024 using liquidity and profitability ratios. The research employs a descriptive quantitative approach using secondary data derived from annual financial statements, analyzed through Current Ratio (CR), Quick Ratio (QR), Cash Ratio (CaR), Working Capital, Gross Profit Margin (GPM), Operating Profit Margin (OPM), Net Profit Margin (NPM), Return on Assets (ROA), and Return on Equity (ROE). The results show that liquidity ratios are at a very high level, with CR increasing from 297% in 2020 to 404% in 2024, QR from 253% to 343%, and CaR from 212% to 410%, along with a consistent rise in working capital from IDR 361.68 billion to IDR 1.17 trillion. Meanwhile, profitability ratios indicate relatively stable performance, with GPM ranging from 51%–53%, OPM 26%–35%, NPM 20%–28%, ROA 14%–22%, and ROE 19%–27%, despite a slight decline in the later period. In conclusion, the company's financial performance is stable and fairly good, reflecting its ability to maintain a balance between liquidity and profitability, although there is an indication of underutilized current assets.

Keywords: *Liquidity Ratio; Profitability Ratio; Financial Performance; Analysis of Financial Statements*

1. PENDAHULUAN

Kinerja keuangan perusahaan merupakan indikator penting dalam menilai keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber daya secara efektif dan efisien, terutama di tengah dinamika ekonomi pasca pandemi. Menurut Fanalisa, F. dan Juwita (2022), analisis rasio keuangan merupakan alat yang populer untuk menilai kinerja perusahaan karena mampu menunjukkan hubungan penting serta mendeteksi kondisi dan tren keuangan perusahaan. Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek, sedangkan rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba.

Berbagai penelitian menunjukkan pentingnya kedua rasio tersebut dalam menilai kinerja perusahaan. Pada penelitiannya, Rojulmubin et al. (2023) menyatakan bahwa kinerja perusahaan dipengaruhi oleh kemampuan memperoleh laba dan memenuhi kewajiban. Menurut Nurhaliza dan Harmain (2022) menjelaskan bahwa analisis profitabilitas bertujuan mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan, sedangkan Martina et al. (2022) menegaskan bahwa rasio profitabilitas mencerminkan efektivitas manajemen dalam menghasilkan laba. Selain itu, Grediani et al. (2022) menyebutkan bahwa kondisi kinerja keuangan perusahaan dapat diukur melalui rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas.

Meskipun demikian, masih terdapat perbedaan hasil penelitian terkait pengaruh rasio likuiditas dan profitabilitas terhadap kinerja perusahaan. Dalam penelitiannya, Agustini et al. (2023) menegaskan pentingnya likuiditas dalam menjaga kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek, sedangkan Nurhaliza dan Harmain (2022) menyatakan bahwa profitabilitas penting untuk mengetahui perkembangan keuntungan perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh rasio likuiditas dan profitabilitas terhadap kinerja keuangan PT Akasha Wira Internasional Tbk periode 2020–2024.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif melalui analisis rasio likuiditas dan profitabilitas, seperti *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Cash Ratio*, *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Assets* (ROA), dan *Return on Equity*

(ROE), serta analisis tren untuk melihat perkembangan kinerja perusahaan (Alfarizi et al., 2024). Hipotesis penelitian mengacu pada Ramdhani dan Pratiwi (2023), yaitu rasio likuiditas dan profitabilitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan serta memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu manajemen keuangan dan referensi penelitian selanjutnya (Farhan et al., 2022).

2. TINJAUAN PUSTAKA

Kinerja keuangan ialah suatu penilaian subjektif bagaimana cara untuk menggunakan aset bisnisnya dalam menghasilkan pendapatan. Istilah ini juga digunakan untuk merujuk pada tingkat umum kesehatan keuangan bisnis secara keseluruhan selama periode waktu tertentu (Nurjanah et al., 2021). Menurut Fanalisa, F dan Juwita (2022), Kinerja keuangan dapat ditunjukkan pada sebuah analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan – aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Untuk dapat menilai baik buruknya kinerja keuangan suatu perusahaan, pihak yang berkepentingan (stakeholder) perlu mengetahui adanya kondisi keuangan yang ditunjukkan pada laporan keuangan perusahaan beberapa periode yang di laporkannya.

2.1 Teori Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo. Menurut Agustini et al. (2023), Likuiditas erat kaitannya dengan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang harus segera dipenuhi atau dengan kata lain kewajiban-kewajiban jangka pendek perusahaan harus segera dilunasi, kemudian dengan menghubungkan elemen dari pada aktiva disatu pihak dengan passive dilain pihak pada laporan rugi laba perusahaan akan diperoleh gambaran tentang keadaan financial perusahaan.

Pengukuran likuiditas perusahaan umumnya menggunakan beberapa indikator utama, yaitu:

1. *Current Ratio* (CR)

Current Ratio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki.

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

2. *Quick Ratio* (QR)

Quick Ratio atau acid-test ratio merupakan ukuran likuiditas yang lebih ketat karena tidak memasukkan persediaan dalam perhitungannya, mengingat persediaan membutuhkan waktu lebih lama untuk dicairkan menjadi kas.

$$QR = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

3. *Cash Ratio* (CaR)

Cash Ratio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek hanya dengan menggunakan kas dan setara kas yang dimiliki.

$$CaR = \frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

4. *Working Capital* (Modal Kerja)

Working Capital (Modal kerja) digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai aktivitas operasional sehari-hari tanpa harus bergantung pada sumber pendanaan eksternal. Modal kerja yang positif menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi likuid, sedangkan modal kerja yang negatif mengindikasikan potensi kesulitan keuangan dalam jangka pendek.

$$\text{Working Capital} = \text{Aktiva Lancar} - \text{Utang Lancar}$$

2.2 Teori Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Khaeruddin et al., 2023). Rasio ini memberikan gambaran tentang efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya. (Pratiwi & Siswati, 2024).

Beberapa indikator utama dalam rasio profitabilitas yang umum digunakan antara lain :

1. *Return on Assets (ROA)*

Return on Assets digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan total aset yang dimiliki.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2. *Return on Equity (ROE)*

Return on Equity digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian yang diperoleh pemegang saham atas investasi yang ditanamkan dalam perusahaan.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

3. *Gross Profit Margin (GPM)*

GPM digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba kotor dari aktivitas penjualannya. Rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan dalam mengendalikan biaya pokok penjualan. Semakin tinggi nilai GPM, maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba kotor dari setiap penjualan yang dilakukan.

$$\text{GPM} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

4. *Operating Profit Margin (OPM)*

OPM digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba operasional setelah memperhitungkan biaya operasional. Rasio ini mencerminkan efisiensi manajemen dalam mengendalikan biaya operasional perusahaan. Nilai OPM yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola aktivitas operasional secara efektif.

$$\text{OPM} = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

5. *Net Profit Margin* (NPM)

NPM digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah memperhitungkan seluruh biaya, termasuk pajak dan beban lainnya. Rasio ini menunjukkan tingkat keuntungan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin tinggi NPM, maka semakin baik kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba bersih.

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

2.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai rasio likuiditas dan profitabilitas dalam menilai kinerja keuangan menunjukkan hasil yang relatif konsisten, meskipun terdapat beberapa perbedaan tergantung pada sektor industri dan objek penelitian. Secara umum, kedua rasio ini dianggap sebagai indikator utama dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek serta menghasilkan laba.

Menurut penelitian Yowana (2022) menyatakan bahwa rasio profitabilitas memiliki peran penting dalam mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, di mana peningkatan rasio tersebut mencerminkan kinerja keuangan yang semakin baik. Temuan ini sejalan dengan penelitian Riyanto (2024) yang menunjukkan bahwa rasio profitabilitas dan likuiditas secara bersama-sama mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi keuangan perusahaan, khususnya dalam menjaga keseimbangan antara kemampuan likuiditas dan pencapaian.

Selanjutnya, Agustin dan Rismanty (2022) juga menemukan bahwa rasio likuiditas dan profitabilitas dapat digunakan secara efektif untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan, di mana keduanya saling melengkapi dalam menunjukkan stabilitas dan efisiensi perusahaan. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Zakiyah et al. (2022) yang menegaskan bahwa likuiditas dan profitabilitas merupakan indikator utama dalam menilai kesehatan keuangan perusahaan ritel, terutama dalam menjaga keberlangsungan operasional.

Namun demikian, beberapa penelitian menunjukkan adanya variasi dalam tingkat pengaruh kedua rasio tersebut. Ningsih et al. (2023) menemukan bahwa meskipun rasio likuiditas dan profitabilitas berperan penting, kontribusi masing-masing rasio dapat berbeda tergantung pada kondisi perusahaan dan industri yang diteliti. Hal ini menunjukkan bahwa tidak semua perusahaan memiliki pola hubungan yang sama antara likuiditas dan profitabilitas terhadap kinerja keuangan.

Penelitian Ramdhani Ramdhani dan Aliah Pratiwi (2023) juga mengungkapkan bahwa rasio likuiditas dan profitabilitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan, namun kekuatan pengaruhnya tidak selalu dominan dibandingkan rasio lainnya, tergantung pada kondisi perusahaan. Sementara itu, Putri et al. (2021) menunjukkan bahwa kombinasi rasio profitabilitas dan likuiditas mampu memberikan gambaran yang komprehensif terhadap kinerja keuangan perbankan, terutama dalam menjaga stabilitas keuangan.

Di sisi lain, Farhan et al. (2022) menekankan bahwa rasio likuiditas memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, terutama dalam menjamin kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, yang pada akhirnya berdampak pada kepercayaan investor. Hal ini menunjukkan bahwa dalam beberapa kasus, likuiditas dapat menjadi faktor yang lebih dominan dibandingkan profitabilitas.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa terdapat konsistensi dalam penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa rasio likuiditas dan profitabilitas merupakan indikator penting dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Namun, terdapat perbedaan dalam hal tingkat pengaruh dan dominasi masing-masing rasio, yang dipengaruhi oleh sektor industri, kondisi ekonomi, dan karakteristik perusahaan. Oleh karena itu, penggunaan kedua rasio ini sebaiknya dilakukan secara bersamaan agar dapat memberikan gambaran kinerja keuangan yang lebih komprehensif.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kuantitatif dipilih karena data yang digunakan berupa angka-angka yang berasal dari laporan keuangan perusahaan, yang kemudian dianalisis menggunakan rumus rasio keuangan. Sementara itu, metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis kondisi kinerja keuangan perusahaan berdasarkan rasio likuiditas dan profitabilitas tanpa melakukan pengujian hubungan kausal secara inferensial. Dengan pendekatan ini, penelitian berfokus pada analisis kondisi dan perkembangan kinerja keuangan perusahaan selama periode tertentu.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan PT Akasha Wira Internasional Tbk sejak perusahaan tersebut terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Namun, penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria tertentu, yaitu laporan keuangan tahunan yang lengkap dan telah dipublikasikan secara resmi. Berdasarkan kriteria tersebut, sampel yang digunakan adalah laporan keuangan PT Akasha Wira Internasional Tbk periode 2020 sampai dengan 2024. Pemilihan periode ini bertujuan untuk menggambarkan kondisi kinerja keuangan perusahaan dalam menghadapi dinamika ekonomi, khususnya sebelum, saat, dan setelah masa pemulihan pasca pandemi.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan dan mengkaji laporan keuangan perusahaan yang telah dipublikasikan. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi tahunan perusahaan. Data yang dikumpulkan meliputi aktiva lancar, utang lancar, persediaan, kas dan setara kas, total aset, total ekuitas, penjualan bersih, laba kotor, laba operasi, dan laba bersih. Sumber data diperoleh dari laporan keuangan resmi yang dipublikasikan melalui Bursa Efek Indonesia maupun situs resmi perusahaan, sehingga data yang digunakan memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen meliputi rasio likuiditas dan rasio profitabilitas, sedangkan variabel dependen adalah kinerja keuangan perusahaan. Rasio likuiditas diukur menggunakan *Working Capital*, *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Cash Ratio*. Sementara itu, rasio profitabilitas diukur menggunakan *Gross Profit Margin* (GPM), *Operating Profit Margin* (OPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Assets* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE). Kinerja keuangan dalam penelitian ini direpresentasikan melalui hasil analisis rasio-rasio tersebut serta tren perubahannya dari tahun ke tahun, sehingga dapat menggambarkan kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menghitung rasio likuiditas dan profitabilitas berdasarkan laporan keuangan perusahaan. Hasil perhitungan kemudian disajikan dalam bentuk tabel untuk memudahkan analisis deskriptif, analisis tren, dan analisis perbandingan antar periode guna melihat perkembangan serta perubahan

kondisi keuangan perusahaan. Selanjutnya, hasil analisis diinterpretasikan berdasarkan teori dan penelitian terdahulu sehingga diperoleh kesimpulan yang objektif mengenai kinerja keuangan perusahaan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

Pada bagian ini disajikan hasil analisis kinerja keuangan PT Akasha Wira Internasional Tbk periode 2020–2024 yang diperoleh dari perhitungan rasio likuiditas dan rasio profitabilitas berdasarkan data laporan keuangan tahunan perusahaan. Rasio likuiditas yang digunakan meliputi *Working Capital*, *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Cash Ratio* untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, sedangkan rasio profitabilitas meliputi *Gross Profit Margin* (GPM), *Operating Profit Margin* (OPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Assets* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE) untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Hasil perhitungan rasio tersebut disajikan dalam bentuk tabel dan dianalisis untuk melihat kondisi serta perkembangan kinerja keuangan perusahaan selama periode penelitian.

A. Rasio Likuiditas PT Akasha Wira Internasional Tbk

1. *Current Ratio* (CR)

Tabel 4.1

Perhitungan <i>Current On Ratio</i> PT Akasha Wira Internasional Tbk				
TAHUN	AKTIVA LANCAR (Rp)	UTANG LANCAR (Rp)	PERSEN (%)	RASIO (%)
2020	545.239.000.000	183.559.000.000	100%	297%
2021	673.394.000.000	268.367.000.000	100%	251%
2022	815.319.000.000	254.719.000.000	100%	320%
2023	1.230.110.000.000	298.814.000.000	100%	412%
2024	1.551.646.000.000	383.789.000.000	100%	404%

Sumber : Data Diolah Oleh Penulis

2. *Quick Ratio* (QR)

Tabel 4.2

Perhitungan <i>Quick Ratio</i> PT Akasha Wira Internasional Tbk				
TAHUN	AKTIVA LANCAR – PERSEDIAAN (Rp)	UTANG LANCAR (Rp)	PERSEN (%)	RASIO (%)
2020	465.121.000.000	183.559.000.000	100%	253%
2021	575.078.000.000	268.367.000.000	100%	214%
2022	667.178.000.000	254.719.000.000	100%	262%
2023	1.073.783.000.000	298.814.000.000	100%	359%
2024	1.317.129.000.000	383.789.000.000	100%	343%

Sumber : Data Diolah Oleh Penulis

3. *Cash Ratio* (CaR)

Tabel 4.3

Perhitungan <i>Cash Ratio</i> PT Akasha Wira Internasional Tbk				
TAHUN	KAS & SETARA KAS (Rp)	UTANG LANCAR (Rp)	PERSEN (%)	RASIO (%)
2020	388.488.000.000	183.559.000.000	100%	212%
2021	545.700.000.000	268.367.000.000	100%	203%
2022	561.300.000.000	254.719.000.000	100%	220%
2023	1.372.300.000.000	298.814.000.000	100%	459%
2024	1.575.300.000.000	383.789.000.000	100%	410%

Sumber : Data Diolah Oleh Penulis

4. *Working Capital*

Tabel 4.4

Perhitungan <i>Working Capital</i> PT Akasha Wira Internasional Tbk			
TAHUN	AKTIVA LANCAR (Rp)	UTANG LANCAR (Rp)	MODAL KERJA (Rp)
2020	545.239.000.000	183.559.000.000	361.680.000.000
2021	673.394.000.000	268.367.000.000	405.027.000.000
2022	815.319.000.000	254.719.000.000	560.600.000.000
2023	1.230.110.000.000	298.814.000.000	931.296.000.000
2024	1.551.646.000.000	383.789.000.000	1.167.857.000.000

Sumber : Data Diolah Oleh Penulis

B. Rasio Profitabilitas PT Akasha Wira Internasional Tbk

1. *Return on Assets* (ROA)

Tabel 4.5

Perhitungan <i>Return On Assets</i> PT Akasha Wira Internasional Tbk				
TAHUN	LABA BERSIH (Rp)	TOTAL ASSET (Rp)	PERSEN (%)	RASIO (%)
2020	135.789.000.000	958.791.000.000	100%	14%
2021	265.758.000.000	1.304.108.000.000	100%	20%
2022	364.972.000.000	1.645.582.000.000	100%	22%
2023	395.798.000.000	2.085.182.000.000	100%	19%
2024	527.368.000.000	2.696.874.000.000	100%	20%

Sumber : Data Diolah Oleh Penulis

2. Return on Equity (ROE)

Tabel 4.6

Perhitungan <i>Return On Equity</i> PT Akasha Wira Internasional Tbk				
TAHUN	LABA BERSIH (Rp)	EKUITAS (Rp)	PERSEN (%)	RASIO (%)
2020	135.789.000.000	700.508.000.000	100%	19%
2021	265.758.000.000	969.817.000.000	100%	27%
2022	364.972.000.000	1.334.836.000.000	100%	27%
2023	395.798.000.000	1.729.808.000.000	100%	23%
2024	527.368.000.000	2.258.501.000.000	100%	23%

Sumber : Data Diolah Oleh Penulis

3. Gross Profit Margin (GPM)

Tabel 4.7

Perhitungan <i>Gros Profit Margin</i> PT Akasha Wira Internasional Tbk				
TAHUN	LABA KOTOR (Rp)	PENJUALAN (Rp)	PERSEN (%)	RASIO (%)
2020	342.565.000.000	673.364.000.000	100%	51%
2021	499.568.000.000	935.075.000.000	100%	53%
2022	670.752.000.000	1.290.992.000.000	100%	52%
2023	810.936.000.000	1.525.445.000.000	100%	53%
2024	1.006.211.000.000	1.956.431.000.000	100%	51%

Sumber : Data Diolah Oleh Penulis

4. Operating Profit Margin (OPM)

Tabel 4.8

Perhitungan <i>Operating Profit Margin</i> PT Akasha Wira Internasional Tbk				
TAHUN	LABA OPERASIONAL (Rp)	PENJUALAN (Rp)	PERSEN (%)	RASIO (%)
2020	176.428.000.000	673.364.000.000	100%	26%
2021	328.221.000.000	935.075.000.000	100%	35%
2022	452.537.000.000	1.290.992.000.000	100%	35%
2023	484.693.000.000	1.525.445.000.000	100%	32%
2024	629.638.000.000	1.956.431.000.000	100%	32%

Sumber : Data Diolah Oleh Penulis

5. Net Profit Margin (NPM)

Tabel 4.9

Perhitungan *Net Profit Margin*
PT Akasha Wira Internasional Tbk
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah)

TAHUN	LABA BERSIH (Rp)	PENJUALAN (Rp)	PERSEN (%)	RASIO (%)
2020	135.789.000.000	673.364.000.000	100%	20%
2021	265.758.000.000	935.075.000.000	100%	28%
2022	364.972.000.000	1.290.992.000.000	100%	28%
2023	395.798.000.000	1.525.445.000.000	100%	26%
2024	527.368.000.000	1.956.431.000	100%	27%

Sumber : Data Diolah Oleh Penulis

4.2 Pembahasan

1. Rasio Likuiditas

Interpretasi rasio likuiditas PT Akasha Wira Internasional Tbk selama periode 2020–2024 menunjukkan kondisi keuangan yang cenderung sangat likuid dan mengalami peningkatan secara umum. *Current Ratio* perusahaan meningkat dari 297% pada 2020 menjadi puncaknya 412% di 2023 sebelum sedikit menurun ke 404% di 2024. Hal ini menandakan bahwa aktiva lancar perusahaan jauh lebih besar dibandingkan kewajiban jangka pendeknya, sehingga kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancar berada pada tingkat yang sangat aman. Tren serupa juga terlihat pada *Quick Ratio* yang meningkat dari 253% menjadi 359% di 2023, lalu sedikit turun menjadi 343% di 2024, menunjukkan bahwa tanpa memperhitungkan persediaan sekalipun, perusahaan tetap memiliki likuiditas yang kuat. Sementara itu, *Cash Ratio* mengalami lonjakan signifikan hingga 459% di 2023 dan tetap tinggi di 410% pada 2024, yang mencerminkan ketersediaan kas yang sangat besar dibandingkan utang lancar.

Ditinjau dari teori, kondisi ini sejalan dengan konsep likuiditas yang menyatakan bahwa semakin tinggi rasio likuiditas, maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek. (Agustini et al., 2023). Namun demikian, tingkat likuiditas yang terlalu tinggi—terutama pada *Cash Ratio* yang mencapai lebih dari 400%—mengindikasikan adanya potensi dana menganggur (*idle assets*), sehingga menunjukkan kurang optimalnya pemanfaatan aset lancar. Hal ini mencerminkan adanya ketidakseimbangan antara keamanan likuiditas dan efisiensi pengelolaan aset.

Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Farhan et al. (2022) yang menyatakan bahwa rasio likuiditas berperan penting dalam menjaga stabilitas keuangan dan kepercayaan investor, namun tidak selalu memberikan dampak optimal terhadap kinerja apabila tidak diimbangi dengan efisiensi pengelolaan sumber daya (Ningsih et al., 2023). Dengan demikian, meskipun likuiditas yang tinggi merupakan indikator positif, kelebihan likuiditas dapat menimbulkan *opportunity cost* jika tidak dimanfaatkan secara produktif.

Secara teoretis, hasil ini memperkuat adanya *trade-off* antara likuiditas dan profitabilitas, di mana perusahaan perlu menjaga keseimbangan antara

kemampuan memenuhi kewajiban dan efisiensi penggunaan aset. Secara praktis, perusahaan disarankan untuk mengoptimalkan pemanfaatan kas dan aset lancar melalui investasi atau ekspansi usaha, sehingga tidak hanya menjaga likuiditas tetap aman tetapi juga meningkatkan kinerja keuangan secara keseluruhan.

2. Rasio Profitabilitas PT Akasha Wira Internasional Tbk

Rasio profitabilitas PT Akasha Wira Internasional Tbk periode 2020–2024 menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan relatif stabil dengan kecenderungan meningkat di awal periode dan sedikit menurun di akhir periode, sesuai dengan pendekatan deskriptif kuantitatif yang digunakan untuk menganalisis tren kinerja keuangan. *Gross Profit Margin* yang berada pada kisaran 51%–53% mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengendalikan biaya produksi secara konsisten. Sementara itu, peningkatan *Operating Profit Margin* dan *Net Profit Margin* pada 2021–2022 menunjukkan adanya efisiensi operasional yang lebih baik, meskipun terjadi penurunan pada 2023–2024 yang mengindikasikan peningkatan beban operasional maupun faktor eksternal.

Dari sisi efektivitas penggunaan sumber daya, *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) mengalami peningkatan di awal periode, namun menurun di akhir periode. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan aset dan ekuitas belum sepenuhnya diimbangi dengan peningkatan laba, sehingga efisiensi penggunaan sumber daya sedikit melemah. Kondisi ini tetap mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset dan modalnya, sebagaimana konsep rasio profitabilitas dalam mengukur efektivitas Perusahaan yang dikemukakan oleh (Khaeruddin et al., 2023).

Jika dikaitkan dengan teori dan penelitian sebelumnya, hasil ini sejalan dengan pandangan Martina et al. 2022 bahwa rasio profitabilitas merupakan indikator utama dalam menilai efektivitas manajemen dalam menghasilkan keuntungan. Selain itu, pola peningkatan yang diikuti penurunan juga konsisten dengan temuan Rojulmubin et al. 2023, bahwa perusahaan yang mengalami pertumbuhan cenderung menghadapi tekanan terhadap margin dalam jangka pendek. Namun demikian, kondisi ini juga mencerminkan adanya variasi sebagaimana dijelaskan oleh Ningsih et al. 2023 bahwa tingkat profitabilitas dapat dipengaruhi oleh kondisi internal perusahaan dan dinamika industri.

Secara teoretis, temuan ini memperkuat bahwa profitabilitas dipengaruhi oleh efisiensi operasional serta pengelolaan aset dan modal. Secara praktis, perusahaan perlu meningkatkan pengendalian biaya dan optimalisasi aset agar kinerja profitabilitas tetap stabil. Bagi investor, hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan masih memiliki kinerja yang cukup baik, namun perlu memperhatikan tren penurunan efisiensi pada akhir periode.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis rasio likuiditas dan profitabilitas, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT Akasha Wira Internasional Tbk selama periode 2020–2024 berada dalam kondisi yang relatif stabil dengan kecenderungan membaik, sehingga tujuan penelitian untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan telah tercapai. Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan yang sangat baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, meskipun terdapat fluktuasi dan indikasi kelebihan aset lancar yang belum dimanfaatkan secara optimal. Sementara itu, rasio profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang cukup baik, ditandai dengan peningkatan pada awal periode meskipun mengalami sedikit penurunan pada akhir periode akibat faktor efisiensi operasional dan pertumbuhan aset yang belum sepenuhnya diimbangi oleh peningkatan laba. Secara keseluruhan, kedua rasio tersebut saling melengkapi dalam menggambarkan kondisi keuangan perusahaan, sehingga dapat disimpulkan bahwa perusahaan mampu menjaga keseimbangan antara likuiditas dan profitabilitas. Implikasinya, manajemen perlu lebih mengoptimalkan penggunaan aset lancar serta meningkatkan efisiensi operasional agar kinerja keuangan dapat terus meningkat secara berkelanjutan.

6. KETERBATASAN DAN SARAN

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan serta berfokus pada rasio likuiditas dan profitabilitas, sehingga belum mencerminkan keseluruhan aspek kinerja keuangan perusahaan secara menyeluruh. Selain itu, periode penelitian yang terbatas juga dapat memengaruhi hasil analisis tren yang diperoleh. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti rasio solvabilitas dan aktivitas, memperpanjang periode pengamatan, serta melakukan perbandingan dengan perusahaan sejenis agar hasil analisis menjadi lebih komprehensif dan mampu memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai kinerja keuangan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, A., & Rismanty, V. A. (2022). ANALISIS RASIO PROFITABILITAS DAN RASIO LIKUIDITAS UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA PT INDO KORDSA TBK PERIODE 2017-2021. *Swara MaNajemen*, 2(4), 542–553.
- Agustini, T., Widarti, W., Zulfadhli, Z., & Anuar, S. (2023). Analisis Rasio Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. Semen Baturaja, Tbk. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 275–288. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v11i1.3086>
- Alfarizi, M. R., Adila, M., Haikal, A., Sugandi, D., & Amelia, R. K. (2024). Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Dan Aktivitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Seabank. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 2, 96–107.
- Fanalisa, F., & Juwita, H. A. J. (2022). ANALISIS RASIO LIKUIDITAS, AKTIVITAS, SOLVABILITAS, DAN PROFITABILITAS UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN. *JURNAL MANAGEMENT RISIKO DAN KEUANGAN*, 1(4), 223–243. <https://doi.org/10.21776/jmrk.2022.01.4.01>. FAUZIYAH
- Farhan, A., Nurlaeni, A., Fatma, F. N., Imanullah, M. I., & Harmeiny, N. R. (2022).

- Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Rasio Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Pt. Unilever Tbk Periode 2012 – 2021. *Accounting and Management Journal*, 5, 63–71.
- Grediani, E., Saputri, E., & Hanifah, H. (2022). Analisis Rasio Solvabilitas, Likuiditas, dan Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di Sektor Perdagangan yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 11(1), 51–65. <https://doi.org/10.32639/jiak.v11i1.62>
- Khaeruddin, F., Susanti, N. A., & Rahman, Y. (2023). Analisis Rasio Profitabilitas dan Rasio Likuiditas Guna Menilai Kinerja Keuangan. *Management and Accounting Research Statistics*, 3(1), 59–71. <https://doi.org/10.59583/mars.v3i1.19>
- Martina, Y., Wagini, & Hidayah, N. R. (2022). Analisis Rasio Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Kimia Farma (PERSERO) Tbk. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(1), 67–75. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i1.1696>
- Ningsih, A. M., Hardiwonoto, Ridwan, M., & Putri, A. P. R. Z. (2023). Analisis Kinerja Keuangan pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2021. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 11(4), 1233–1245. <https://doi.org/10.35794/emba.v11i4.52294>
- Nurhaliza, S., & Harmain, H. (2022). Analisis Rasio Profitabilitas dalam Menilai Kinerja Keuangan Prusahaan pada PT Indofood Sukses ya g Terdaftar di BEI. *JIMEA (Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 6(3), 1189–1202.
- Nurjanah, L., Berlianna, T. M., Anggraeni, R. A., Muzdalifah, S., Adinugroho, T. R., & Prasetyo, H. D. (2021). Rasio Profitabilitas dan Penilaian Kinerja Keuangan UMKM. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 18(4), 591–606.
- Pratiwi, D., & Siswati, S. (2024). Analisis Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan PT. Bank Perkreditan Rakyat Alto Makmur. XVIII(3046–7977), 50–60. https://doi.org/10.61179/e_jba.v18i1.558
- Putri, Y. M., Rahman, A., & Hidayati, K. (2021). Analisis Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, Dan Rasio Solvabilitas, Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Equity: Jurnal Akuntansi*, 2(1), 14–26. <https://doi.org/10.46821/equity.v2i1.198>
- Ramdhani, & Pratiwi, P. (2023). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas Dan Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan PT. Adaro Energy Tbk. *Jurnal Riset Manajemen*, 1(4), 211–231. <https://doi.org/10.54066/jurma.v1i4.1044>
- Riyanto, M. (2024). Analisis Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas untuk Mengukur Kinerja Keuangan pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk Periode 2021-2023. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 16(2), 71–81. <https://doi.org/10.55049/jeb.v16i2.307>
- Rojulmubin, F., Nurhidayah, I., Lim, W., F. Arifianto, C., & N. Nazar, S. (2023). Analisis Rasio Profitabilitas Dan Rasio Likuiditas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pt Adhi Karya 2017-2021. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 15(2), 11–19. <https://doi.org/10.55049/jeb.v15i2.218>
- Yowana, A. A. (2022). Analisis Rasio Profitabilitas untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Kimia Farma Tbk Pada Tahun 2019-2021. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Bisnis*, 13(1), 1–7.
- Zakiyah, L. N., Kusumawardani, M. R., & Nadhiroh, U. (2022). Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt. Ace Hardware Indonesia Tbk Tahun 2016-2020. *GEMILANG: Jurnal*

Manajemen Dan Akuntansi, 2(4), 154–163.
<https://doi.org/10.56910/gemilang.v2i4.178>